



MODUL SESI 2  
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
(PSD 327)

Materi 2  
LANDASAN BERPIKIR  
TENTANG MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019

# **LANDASAN BERPIKIR TENTANG MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

## **A. Pendahuluan**

Modul Manajemen Berbasis Sekolah merupakan penjabaran secara sistematis atas konsep dasar manajemen berbasis sekolah sehingga dapat menjadi landasan berpikir tentang pengetahuan konsep dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan sekolah berdasarkan 7 pilar, yakni: (1) Pilar kurikulum dan pembelajaran, (2) pilar peserta didik, (3) pilar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) pilar sarana dan prasarana, (5) pilar pembiayaan, (6) pilar hubungan sekolah dan masyarakat, (7) pilar budaya dan lingkungan sekolah.

Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik dalam 7 pilar manajemen berbasis sekolah, diharapkan kemampuan para mahasiswa berkembang melalui proses *Learning by doing* (belajar dengan melakukan), antara lain berkembangnya cara melakukan telaah dan kajian antara konsep manajemen, situasi aktual di lapangan dan bagaimana menjembatani kesenjangan dengan pola manajemen berbasis sekolah. Melalui proses ini maka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan secara efektif dan efisien dalam manajemen berbasis sekolah.

## **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu memahami landasan pemikiran tentang manajemen berbasis sekolah

## **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mendeskripsikan landasan berpikir tentang manajemen sekolah berdasarkan otonomi daerah,
2. Mendeskripsikan landasan berpikir tentang manajemen sekolah berdasarkan relevansi pendidikan
3. Mendeskripsikan landasan berpikir tentang manajemen berbasis sekolah.

## **D. KEGIATAN BELAJAR**

### **1. Kegiatan Belajar 1**

Pembelajaran untuk modul 1 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

## 2. Uraian dan contoh

### A. Landasan Berpikir Tentang manajemen Sekolah berdasarkan Otonomi Daerah.

Tatanan peraturan sebagai dasar berlakunya otonomi daerah, yang berarti terjadinya perubahan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi didasari atas regulasi:

- Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat daerah.
- Penyempurnaan UU NO 25 Tahun 1999 menjadi Undang-Undang No 23 Tahun 2004
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004.

Undang-undang ini menjadi dasar kekuasaan dan kewenangan kepada daerah dan tingkat sekolah untuk mengatur masalah pendidikan dengan seluas-luasnya. Otonomi di tingkat sekolah untuk mengurus pendidikan dengan seluas-luasnya ini berkembang menjadi manajemen berbasis sekolah (*school based management*).

### **KONSTRUKSI MBS**

Otonomi daerah di bidang pendidikan dimaknai sebagai kewenangan untuk mengatur bukan saja di pusat, tetapi juga pemerintah kota, kabupaten dan sekolah. Manajemen sekolah mengkonstruksi 4 hal, yang mencakup:

- a. Peningkatan mutu pendidikan.
- b. Efisiensi pengelolaan pendidikan.
- c. Relevansi pendidikan.
- d. Pemerataan pelayanan pendidikan.

### **Peningkatan Mutu Pendidikan**

Mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan baik atau buruknya suatu benda, kadar ataupun derajat.. Misalnya saja tentang ketelitian, kecermatan, kepandaian, ketangkasan, keterampilan. Secara esensial, mutu merupakan suatu karakteristik atau ciri mengenai sesuatu yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

Mutu dalam bidang pendidikan dapat difokuskan pada 2 hal, yaitu:

- Proses Pendidikan
- Hasil Pendidikan

Pendidikan dianggap bermutu apabila seluruh komponen pendidikan dapat diberdayakan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan, mutu adalah suatu konsep yang bersifat relatif dan berhubungan dengan kepuasan pelanggan

Pelanggan pendidikan meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

Pelanggan internal

Terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.

Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara lain mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka dil'eri kesempatan untuk terus belajar dan mengcmbangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya

Pelanggan eksternal :

Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer dan sekunder, sebagai berikut:

- Eksternal primer  
Yaitu para siswa yang menjadi pembelajar sepanjang hayat,
- Eksternal sekunder  
. Yaitu para orang tua, para masyarakat di luar organisasi.

Strategi peningkatan kualitas pendidikan

Strategi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara yang berfokus pada penerapan **Total Quality Management (TQM)**.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dalam menerapkan Total Quality Management (TQM). TQM pertama kali dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Deming pada tahun 1982. Sepuluh prinsip TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan dimasa yang akan datang.

TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Karakteristik pendekatan TQM mencakup:

- fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
- memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas
- menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah,
- memiliki komitmen jangka panjang,
- membutuhkan kerjasama tim,
- memperbaiki proses secara berkesinambungan,
- menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan,
- memberikan kebebasan yang terkendali,

- memiliki kesatuan tujuan, dan
- adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

MBS merupakan alternatif peningkatan mutu pendidikan karena memiliki elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas:

- menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diterapkan,
- menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan
- adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah
- Tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas,
- Pembangunan kelembagaan (capacity building) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah,
- Adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan

### **Efisiensi Pengelolaan Pendidikan.**

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip administrasi dalam bidang pendidikan.

Dasar-dasar yang menyebabkan perlunya pengelolaan pendidikan secara benar adalah:

1. Tuntutan perkembangan dan pembangunan yang terjadi pada tingkat lokal, regional atau pun global.
2. Pemanfaatan produk atau hasil dari pembangunan pendidikan yang berbentuk fisik atau pun non-fisik yang berupa ilmu atau pengetahuan dalam ruang lingkup lokal, regional dan global untuk semua kehidupan manusia.
3. Peranan dan tugas dari lembaga pendidikan makin lama semakin bertambah dan semakin beragam sehingga lembaga pendidikan atau persekolahan ini tidak hanya memerlukan tenaga guru sebagai pengajar saja akan tetapi juga memerlukan berbagai macam tenaga kependidikan lain seperti pengelola pendidikan, administrator, manajer, planner, supervisor dan juga counsellor dalam proses belajar mengajar.
4. Tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi dan juga tuntutan dari hidup manusia itu sendiri yang keduanya mesti seimbang dan selaras yang berakibat harus seimbang dan selarasnya lembaga pendidikan sebagai produsen dan individu sebagai konsumennya.
5. Tuntutan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan atau persekolahan yang menuntut peralatan dan fasilitas yang memadai serta personil yang berkualitas sebagai jaminan lembaga pendidikan atau persekolahan dalam merebut

kepercayaan konsumen tenaga kerja di bursa tenaga kerja. Perencanaan, pengelolaan dan kualitas mutu keluaran dari lembaga pendidikan atau persekolahan tidak sepenuhnya dapat dipercayakan hanya kepada guru saja walaupun guru tersebut memiliki kualitas yang cukup tinggi.

Oleh karena itu maka efisiensi pengelolaan pendidikan dilakukan sebagai pemaknaan terhadap pendayagunaan, pengalokasian dan pemanfaatan seluruh sumber daya dukung yang dimiliki sekolah menjadi kewenangan sekolah sepenuhnya sehingga dapat mencapai optimalisasi tujuan.

Fungsi pengelolaan pendidikan terdiri dari:

- Perencanaan: proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan
- Pengorganisasian: salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan
- Pengarahan: fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.
- Pengawasan: suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi; untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan itu; menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut; dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan.
- Pengembangan: upaya memajukan program pendidikan ini ketingkat program yang lebih sempurna, lebih luas, dan lebih kompleks.

Pendekatan dalam pengelolaan pendidikan.

1. Pendekatan organisasi klasik: Gerakan ini mencari upaya untuk dapat menggunakan orang secara efektif dalam organisasi industri. Konsep dari gerakan ini adalah orang dapat juga bekerja layaknya sebagai mesin.
2. Pendekatan hubungan manusia: bahwa masalah yang mendasar dalam semua organisasi adalah mengembangkan dan mempertahankan hubungan dinamis dan harmonis. Walaupun terjadi konflik, konflik tersebut merupakan suatu proses yang normal bagi pengembangan hal yang mengakibatkan terjadinya konflik itu

3. Pendekatan perilaku: kontribusi kerjanya berkenaan dengan konsep struktur dan dinamis. Konsep-konsep struktur yang dianggap penting adalah individu, sistem kerja sama, organisasi formal, organisasi formal yang kompleks, dan juga organisasi informal. Konsep-konsep dinamis yang penting, adalah kerelaan, kerjasama, komunikasi, otoritas, proses keputusan, dan keseimbangan dinamik.

#### **Peningkatan Relevansi Pendidikan.**

Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat melalui peningkatan peran orang tua, para pengambil keputusan dan komite sekolah.

#### **Pemerataan Pelayanan Pendidikan.**

Dilakukan agar pendidikan dapat berkeadilan, yang mencakup pembiayaan yang adil dan transparan, pemerataan mutu pendidikan, penetapan standar minimal, pemerataan pelayanan pendidikan.

### **B. Landasan berpikir tentang manajemen sekolah berdasarkan relevansi pendidikan.**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi pendidikan dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Pelaksanaan program wajib belajar secara bermutu dan fungsional bagi individu, masyarakat, melibatkan para tokoh masyarakat, para ahli perancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan orientasi kemampuan akademik dan keterampilan teknis, keterampilan generik (manajemen diri, komunikasi, manajemen sosial dan tugas, kemampuan memobilisasi inovasi dan perubahan).

#### **Prinsip-prinsip dalam relevansi pendidikan meliputi:**

1. Prinsip berorientasi pada tujuan sebagai standar yang harus dicapai siswa dalam belajar.
2. Prinsip efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan dana dan daya dan waktu.
3. Prinsip fleksibilitas program, yang membuka dan mengakomodir perubahan ekonomi dan penyediaan fasilitas.
4. Prinsip kontinuitas, sebagai dasar penyiapan peserta didik untuk melanjutkan studi.
5. Prinsip pendidikan seumur hidup, bahwa belajar dapat terjadi di mana saja, siapa saja, tidak terbatas pada ruang dan waktu.
6. Prinsip relevansi, bahwa kebermaknaan pendidikan adalah bila peserta didik belajar dan dapat menerapkan yang dipelajari untuk kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

**Aspek-aspek dalam relevansi pendidikan:**

1. Perkembangan demografis
2. Perkembangan sosial ekonomi dan budaya.
3. Perubahan lingkungan.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologis.

**Ukuran dalam menilai relevansi pendidikan adalah:**

1. Masyarakat setempat.
2. Pemakai lulusan.
3. Kesesuaian kebutuhan dan perkembangan.
4. Keberhasilan sekolah dalam mengelola pendidikan.
5. Kerjasama sekolah dan pelayanan kepada masyarakat.
6. Lulusan yang terampil dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Upaya pemerintah dalam relevansi pendidikan:

*Link and match*, yaitu kebijakan untuk mempertautkan pendidikan dengan industri dan dunia usaha baik melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan.

**C. Landasan berpikir tentang manajemen sekolah.**

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah. Kosekuensinya adalah sekolah dapat menentukan arah, kebijakan dan pengelolaan layanan pendidikannya. Hal ini mengandung makna bahwa kewenangan pengambilan keputusan ada di tangan sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mulai merintis pelaksanaan MBS pada tahun 1999 melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

**3. Rangkuman**

- Konstruksi MBS merupakan Otonomi daerah di bidang pendidikan dimaknai sebagai kewenangan untuk mengatur bukan saja di pusat, tetapi juga pemerintah kota, kabupaten dan sekolah. Manajemen sekolah mengkonstruksi 4 hal, yang mencakup: peningkatan mutu pendidikan, Efisiensi pengelolaan pendidikan, Relevansi pendidikan. Dan Pemerataan pelayanan pendidikan.
- Relevansi pendidikan yang dilakukan adalah berbasis pada Prinsip berorientasi pada tujuan, Prinsip efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan dana dan daya dan waktu, Prinsip fleksibilitas program, yang membuka dan mengakomodir perubahan ekonomi dan penyediaan fasilitas, Prinsip kontinuitas, sebagai dasar penyiapan peserta didik untuk



melanjutkan studi dan Prinsip pendidikan seumur hidup, bahwa belajar dapat terjadi di mana saja, siapa saja, tidak terbatas pada ruang dan waktu serta Prinsip relevansi, bahwa kebermaknaan pendidikan adalah bila peserta didik belajar dan dapat menerapkan yang dipelajari untuk kebutuhan dan tuntutan masyarakat

- Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah. Kosekuensinya adalah sekolah dapat menentukan arah, kebijakan dan pengelolaan layanan pendidikannya.

## E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan :

- Pelajarilah bagian A untuk menjawab latihan pertanyaan nomor 1 - 6
- Pelajarilah bagian B untuk menjawab latihan pertanyaan nomor 7 - 10

Soal Latihan :

Bagian A.

1. Dasar otonomi daerah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah....
  - a. UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.
  - b. UU No 25 tahun 1999 tentang pendayagunaan aparatur.
  - c. UU No 32 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat daerah.
  - d. UU No 45 tahun 2004 tentang kewenangan daerah.
2. Otonomi di tingkat sekolah untuk mengurus pendidikan dengan seluas-luasnya berkembang menjadi .....

  - a. MDS
  - b. MPS
  - c. MBS
  - d. MKS

3. Manajemen sekolah mengkonstruksi 4 cakupan berikut, kecuali....
  - a. Peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Efisiensi pengelolaan pendidikan.
  - c. Relevansi pendidikan.
  - d. Pemerataan kesempatan sekolah.
4. Penetapan tujuan dan standar kompetensi menjadi ranah pada upaya....
  - e. Peningkatan mutu pendidikan.
  - f. Efisiensi pengelolaan pendidikan.
  - g. Relevansi pendidikan.
  - h. Pemerataan kesempatan sekolah.

#### Bagian B.

5. Kewenangan untuk menetapkan kedalaman tujuan dan standar kompetensi ada pada tingkat sekolah dengan tetap melihat acuan pada .....
6. Pendayagunaan, pengalokasian dan pemanfaatan seluruh sumber daya dukung yang dimiliki sekolah menjadi kewenangan sepenuhnya untuk mencapai .....
7. Optimalisasi peningkatan peran orang tua, para pengambil keputusan dan komite sekolah merupakan upaya peningkatan .....
8. Pemerataan pelayanan pendidikan berkeahlian mencakup keadilan dan transparansi bidang .....
9. Landasan berpikir tentang manajemen sekolah berdasarkan relevansi pendidikan antara lain dengan melaksanakan program wajib belajar yang melibatkan tokoh masyarakat dan ahli .....
10. Pelaksanaan orientasi dalam relevansi pendidikan diarahkan pada kemampuan akademik, teknis dan .....

#### 4. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

Bagian A: Pilihan Ganda            Tingkat penguasaan = Jumlah jawaban benar x 1

Bagian B. Isian Singkat.    Tingkat penguasaan = Jumlah Jawaban benar x 1

$$\text{Tingkat penguasaan akhir} = (\text{Skor A} + \text{Skor B}) \times 10$$

#### 5. Rangkuman

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah. Kosekuensianya adalah sekolah dapat menentukan arah, kebijakan dan pengelolaan layanan pendidikannya. Hal ini mengandung makna bahwa kewenangan pengambilan keputusan ada di tangan sekolah di dalam upaya mengelola kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

## F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Sebutkan 4 konstruksi dalam manajemen sekolah!
2. Jelaskan 2 langkah upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi pendidikan!
3. Sebutkan 4 dari 6 prinsip relevansi pendidikan!
4. Sebutkan 4 aspek dalam relevansi pendidikan!
5. Sebutkan 4 dari 6 ukuran dalam relevansi pendidikan!

Kunci Jawaban:

1. 4 konstruksi dalam manajemen sekolah :
  - \* peningkatan mutu pendidikan,
  - \* efisiensi pengelolaan pendidikan,
  - \* relevansi pendidikan
  - \* pemerataan pelayanan pendidikan.
2. 2 langkah upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi pendidikan:
  - \* pelaksanaan wajib belajar
  - \* orientasi kemampuan akademik, teknis dan generik
3. 4 dari 6 prinsip relevansi pendidikan:
  - \* orientasi pada tujuan,
  - \* efisiensi dan efektifitas,
  - \* fleksibilitas program,
  - \* kontinuitas,
  - \* pendidikan seumur hidup
  - \* relevansi

### Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada pada bagian ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat ketuntasan :  $( \text{Jumlah skor yang diperoleh} / 1,8 ) \times 100$

No Soal	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
1	Dapat menyebutkan 4 konstruksi dalam manajemen sekolah yang meliputi: peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan dengan tepat dan lengkap.	Dapat menyebutkan 3 dari 4 konstruksi dengan benar.	Dapat menyebutkan 2 dari 4 konstruksi dengan benar.	Dapat menyebutkan 1 konstruksi dengan benar.	Tidak dapat menyebutkan konstruksi dengan benar.
2	---	---	Dapat menjelaskan 2 langkah upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi	Dapat menjelaskan 1 langkah upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi	Tidak dapat menjelaskan konstruksi.

			relevansi pendidikan dalam hal pelaksanaan wajib belajar dan orientasi kemampuan akademik, teknis dan generik dengan tepat dan lengkap	pendidikan dalam hal pelaksanaan wajib belajar dan orientasi kemampuan akademik, teknis dan generik dengan benar.	
3	Dapat menyebutkan 4 dari 6 prinsip relevansi pendidikan yang mencakup : orientasi pada tujuan, efisiensi dan efektifitas, fleksibilitas program, kontinuitas, pendidikan seumur hidup dan relevansi dengan tepat dan lengkap.	Dapat menyebutkan 3 dari 6 prinsip relevansi pendidikan dengan benar..	Dapat menyebutkan 2 dari 6 prinsip relevansi pendidikan dengan benar..	Dapat menyebutkan 1 dari 6 prinsip relevansi pendidikan dengan benar	Tidak dapat menyebutkan prinsip relevansi pendidikan.
4	Dapat menyebutkan 4 aspek relevansi pendidikan yang mencakup perkembangan demografi, perkembangan sosial ekonomi budaya, perubahan lingkungan dan perkembangan iptek dengan tepat dan lengkap.	Dapat menyebutkan 3 dari 4 aspek relevansi pendidikan dengan benar.	Dapat menyebutkan 2 dari 4 aspek relevansi pendidikan dengan benar.	Dapat menyebutkan 1 dari 4 aspek relevansi pendidikan dengan benar.	Tidak dapat menyebutkan aspek relevansi pendidikan.
5	Dapat menyebutkan 4 dari 6 ukuran relevansi pendidikan yang mencakup :	Dapat menyebutkan 3 dari 4 ukuran	Dapat menyebutkan 2 dari 4	Dapat menyebutkan 1 dari 4 ukuran	Tidak dapat menyebutkan

	masyarakat setempat, pemakai lulusan, kesesuaian kebutuhan dengan perkembangan kebutuhan sekolah dan pengelolaan pendidikan, kegiatan sekolah dan pelayanan kepada masyarakat, lulusan yang terampil dengan tepat dan lengkap.	relevansi pendidikan dengan benar.	ukuran relevansi pendidikan dengan benar.	relevansi pendidikan dengan benar.	ukuran relevansi pendidikan.
--	--	------------------------------------	---	------------------------------------	------------------------------

## G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai landasan berpikir otonomi daerah ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://youtu.be/sSo68hZqliQ>

## H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul: STUDI PERSIAPAN PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KABUPATEN BANJARNEGARA

<http://eprints.undip.ac.id/14797/>

## I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan, maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan hal-hal esensial apa yang dapat ditarik Atas artikel tersebut?

## J. Daftar Pustaka

Mulyasa, E. 2014. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abu Duhou Ibtisam, School based management (manajemen berbasis sekolah), UNESCO, Penerjemah : Noryamin Aini, Suparto, Penyunting ; Achmad Syahid, Abas Aljauhari, Jakarta: Logos

Edward dan Salliis, 2004, Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education) Penerjemah : Kambey Daniel C, Manado : Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.